

PENERAPAN PRINSIP KERJA RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN (5R) PADA BENGKEL PRAKTIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF

THE IMPLEMENTATION WORKING PRINCIPLE OF SORT, STABILIZE, SHINE, STANDARDIZE, SUSTAIN (5R) ON WORKSHOP OF AUTOMOTIVE ENGINEERING SKILLS PROGRAM

Oleh: Rizki Anjarsari, NIM 10504241031, Universitas Negeri Yogyakarta,
anjarsaririzki@gmail.com

1. Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M. Pd.
2. Dr. Tawardjono Us, M. Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) dalam pembelajaran praktik dan pengelolaan bengkel pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Sedayu (2) mendeskripsikan kendala pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran dan pengelolaan bengkel pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Sedayu (3) mendeskripsikan upaya mengatasi kendala pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik dan pengelolaan bengkel pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Sedayu. Penerapan prinsip ini mengacu pada metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan model penelitian Miles dan Huberman dengan aktivitasnya yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik mencakup kegiatan siswa sebelum kegiatan praktik, saat kegiatan praktik dan setelah kegiatan praktik oleh siswa dan guru sedangkan dalam pengelolaan bengkel mencakup kegiatan pemeliharaan alat praktik dan ruang praktik oleh teknisi, ketua jurusan dan kepala bengkel; (2) kendala yang dialami dalam pembelajaran praktik yaitu kurangnya pengawasan guru saat kegiatan praktik siswa, sedangkan dalam pengelolaan bengkel yaitu kurangnya koordinasi antar pihak dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaannya; (3) upaya untuk mengatasi kendala yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap siswa saat kegiatan praktik dan koordinasi antara teknisi, ketua jurusan dan kepala bengkel yang baik dan terus menerus.

Kata kunci: prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R)

Abstract

This study aims to: (1) describe the implementation of the working principle sort, stabilize, shine, standardize, sustain (5S) in learning and management workshop on Skills Program Automotive Engineering at SMK Negeri 1 Sedayu (2) describe the constraint of the principles of work 5S in learning and management workshop on Automotive Engineering Program at SMK Negeri 1 Sedayu (3) describe efforts to overcome obstacles the implementation principles of 5S in learning and workshop management on Automotive Engineering Program at SMK Negeri 1 Sedayu. The application of this principle refers to the method of qualitative descriptive study based on the research model by Miles and Huberman activity, namely: (1) data reduction, (2) presentation of data, (3) conclusion. Results of this study are: (1) the implementation principles of 5S in learning include student activities prior to practical activities, when the activities of practice and after practice activities by students and teachers, while in the management of the workshop include maintenance activities practice tool and a practice room by a technician, head of department and head of the workshop; (2) The constraints experienced in teaching practice is the lack of supervision of student teachers in practical activities, while in the management of the workshop, therefore the lack of coordination between any users and tight control over its implementation; (3) efforts to overcome the obstacles that by monitoring the current students practical activities and coordination between engineers, department chairman and head of the workshop was good and continuously.

Keywords: working principles of sort, stabilize, shine, standardize, sustain (5S)

PENDAHULUAN

Angka pengangguran yang semakin meningkat dari tahun pertahun menjadi masalah yang serius bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik dijelaskan bahwa jumlah pengangguran pada agustus 2014 yaitu 7, 24 juta orang. Jumlah pengangguran yang ada 11, 24 % merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Aria Pingit, 2014). SMK sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja Indonesia perlu melakukan pembaharuan untuk meminimalisir angka pengangguran dari lulusan SMK.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan SMK rujukan di setiap daerah menjadi model pengembangan SMK yang dipilih. SMK rujukan diharapkan mampu menjadi sekolah yang efektif dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Kriteria yang dibutuhkan sekolah untuk menjadi SMK rujukan yaitu kepemimpinan yang professional, visi dan tujuan bersama, kultur dan lingkungan pembelajara. Untuk mewujudkan kriteria tersebut, SMK membutuhkan salah satu dari kriteria tersebut yaitu lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bengkel kerja yang produktif.

SMK Negeri 1 Sedayu sebagai salah satu sekolah yang diajukan menjadi SMK rujukan dari Kabupaten Bantul pastinya telah memiliki sebagian besar kriteria yang butuhkan sebagai SMK rujukan. Salah satu kriterianya yaitu lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bengkel praktik yang produktif. Penerapan salah satu aspek tersebut didalamnya terdapat penerapan prinsip kerja ringkas rapi, resik, rawat, rajin (5R).

Prinsip kerja Ringkas merupakan kegiatan pemilahan atau membedakan alat berdasarkan

kegunaannya. Setiap alat dipilih berdasarkan fungsi alat, penempatan alat berdasarkan frekuensi kegunaan, membedakan alat yang diperlukan dan tidak diperlukan, menyingkirkan alat rusak, dan membuat daftar stok alat yang tersedia (Masaaki Imai, 1997: 60-62).

Prinsip kerja Rapi merupakan kegiatan penataan alat agar mudah dicari, dikenali, diambil, dan diletakan kembali. Kegiatan yang dilakukan dalam prinsip kerja rapi ini yaitu menyusun alat secara teratur, aktivitas penataan agar mudah dan sederhana, setiap alat harus memiliki tempat penyimpanan tersendiri dan keterangan nama alat (Agus Syukur, 2008: 13).

Prinsip kerja Resik merupakan usaha untuk senantiasa menjaga kondisi alat dan tempat kerja senantiasa bersih dan dalam keadaan siap pakai. Kegiatan resik mencakup pembersihan ruang praktik, membersihkan peralatan yang ada, dan pengecekan rutin (Agus Syukur, 2008: 15).

Prinsip kerja Rawat merupakan proses menjaga dan memelihara agar prinsip kerja ringkas, rapi, resik senantiasa dilaksanakan juga agar setiap permasalahan dapat mudah diketahui. Kegiatan rawat yaitu dengan melakukan penandaan atau manajemen visual agar permasalahan mudah diketahui seperti pembuatan label (Takashi Osada, 2000: 133).

Prinsip kerja Rajin merupakan kegiatan membangun disiplin diri pribadi dan membiasakan diri untuk menerapkan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat melalui norma kerja dan standarisasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat daftar periksa agar kondisi alat senantiasa baik dan siap digunakan, informasi mendetail dalam pembuatan daftar periksa, menumbuhkan sikap tanggung jawab setiap pihak (Takashi Osada: 151).

Penerapan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin (5R) mencakup tentang terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bengkel praktik yang produktif tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, higienis, aman dan nyaman; mengurangi pemborosan waktu; mempermudah identifikasi permasalahan di tempat kerja praktik dan menumbuhkan sikap disiplin diri, meningkatkan pola proses berfikir (Agus Syukur, 2008: 8). Penerapan prinsip kerja 5R mencakup penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan bengkel kerja yang produktif. Sebagai SMK rujukan, SMK Negeri 1 Sedayu telah melaksanakan prinsip kerja tersebut. Akan tetapi, belum dilakukan pengukuran atau data sejauh mana pelaksanaan prinsip kerja 5R di SMK Negeri 1 Sedayu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dan langsung pada sumber data. Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif menekankan pada proses atau *outcome* (Sugiyono, 2010: 9).

Metode ini tidak dapat diteliti secara statistik. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang fenomena yang menggambarkan tentang pelaksanaan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat, rajin (5R) pada bengkel praktik Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Sedayu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2015. Penelitian dilaksanakan pada

Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Sedayu, Argomulyo, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu dalam pembelajaran praktik dan dalam pengelolaan bengkel. Dalam pembelajaran praktik subjek penelitiannya yaitu peserta didik dan guru. Guru sebagai pembimbing pelaksanaan pembelajaran praktik yang bertugas mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar, membuat *jobsheet*, dan mendukung tata tertib di sekolah. Sedangkan siswa merupakan calon lulusan SMK yang diharapkan memiliki ketrampilan dan pengetahuan dibidang yang diminati. Sedangkan dalam pengelolaan bengkel subjek penelitiannya yaitu ketua jurusan, kepala bengkel dan teknisi. Ketua jurusan merupakan orang yang bertugas mengkoordinir tugas guru dan jurusan, mengkoordinir penggunaan ruang praktik dan membantu administrasi jurusan. Kepala bengkel merupakan orang yang bertanggung jawab di bengkel praktik, bertanggung jawab dalam keamanan, dan tata tertib, juga pengelolaan bengkel. Teknisi merupakan staff yang bertugas untuk membantu guru dalam menyiapkan peralatan praktik dan bertugas mengelola bengkel praktik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data analisis kebutuhan yang berupa data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi. sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kegiatan lainnya adalah tambahan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan observasi

(pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan melalui cara tidak berperan serta. Sehingga pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu pengamatan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi adalah prinsip kerja Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin, prinsip kerja ini dalam pembelajaran praktek dan pengelolaan bengkel.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi penerapan prinsip kerja Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin, pada Bengkel Praktik Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Sedayu

Aspek yang Dinilai	Sub aspek yang Dinilai
Ringkas	Alat dan bahan praktik disimpan berdasarkan mata diklat
	Alat yang sering digunakan diletakan ditempat yang mudah diakses
	Pemisahan alat yang masih digunakan dan alat yang sudah tidak digunakan
	Kriteria pembuangan
	Aktivitas menyingkirkan alat yang tidak diperlukan (rusak)
	Pendataan pada alat yang akan dibuang atau dihapuskan
	Terdapat daftar stok barang yang ada di ruang penyimpanan
	Penyimpanan alat dilakukan terpisah, yaitu antara panel tool, ruang gudang, dan ruang pusat penyimpanan
	Ruang praktik di bengkel dipisahkan antara area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, area kerja chasis dan pemindah tenaga, juga ruang penyimpanan
	Terdapat label merah pada alat dan bahan praktek yang sudah akan dibuang/tidak digunakan
Rapi	Setiap alat atau kelompok alat praktek memiliki tempat penyimpanan masing-masing

Aspek yang Dinilai	Sub aspek yang Dinilai
	Pada masing-masing rak tempat penyimpanan terdapat label nama barang yang disimpan
	Alat dan bahan praktek yang hendak digunakan untuk kegiatan pembelajaran praktik didata terlebih dahulu pada lembar penggunaan alat dan bahan praktik
	Lembar penggunaan alat dan bahan praktik berisi informasi pengguna , alat dan bahan yang digunakan, jumlah, dan kelengkapan
	Siswa merapikan alat dan bahan praktik setelah kegiatan pembelajaran praktek digunakan sebelum dikembalikan ke tempat penyimpanan
	Lokasi penyimpanan alat dan bahan mudah diakses
Resik	Tersedia sarana dan prasarana pembersihan alat praktik
	Melakukan pengecekan sebelum alat digunakan dan setelah digunakan
	Tersedia sarana dan prasarana pembersihan ruang bengkel praktik
	Pembersihan ruang praktek oleh teknisi bengkel sebelum digunakan untuk kegiatan praktik
	Pembersihkan alat praktek oleh siswa setelah digunakan untuk kegiatan praktek
	Pembersihan ruang kerja praktek setelah digunakan untuk kegiatan praktek oleh siswa
Rawat	Penandaan pada alat praktik yang sedang dalam perbaikan
	Penandaan pada alat yang sudah rusak
	Dilakukan pengamanan pada peralatan yang berbahaya
	Terdapat prosedur penggunaan pada alat praktek khusus
	Menggunakan alat bantu keamanan saat melakukan kegiatan praktek
	Terdapat peralatan darurat/pemadam kebakaran
Rajin	Terdapat daftar stok alat praktek yang terdapat di bengkel dan keterangannya
	Terdapat jadwal pemeliharaan kondisi alat praktek

Aspek yang Dinilai	Sub aspek yang Dinilai
	Terdapat daftar alat yang memerlukan perawatan dan keterangan perawatan
	Terdapat jadwal pembersihan ruang bengkel
	Terdapat denah lokasi bengkel
	Terdapat aturan untuk merapikan alat praktik setelah kegiatan pembelajaran praktik oleh siswa pada <i>job sheet</i>
	Terdapat aturan untuk membersihkan alat dan bahan praktek oleh siswa setelah kegiatan praktik pada <i>job sheet</i>
	Terdapat aturan untuk membersihkan ruang praktik oleh siswa setelah kegiatan praktik pada <i>job sheet</i>

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*):

1. Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, juga akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif dan tabel. Display data akan mempermudah memahami apa yang terjadi

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penerapan prinsip kerja ringkas, rawat, rapi, resik, rawat, rajin pada bengkel praktik Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 SEdayu adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip Kerja Rapi, Resik, Rawat, Rajin dalam Pembelajaran Praktik

Prinsip kerja rapi dalam pembelajaran praktik kegiatannya yaitu pendataan alat praktik sebelum digunakan, kelengkapan informasi pendataan, dan penataan alat praktik setelah kegiatan praktik selesai. pendataan dilakukan oleh siswa dari setiap kelompok praktik. Informasi yang dicantumkan pada pendataan yaitu nama alat, jumlah alat, nama peminjam, tanggal peminjaman dan tandatangan. Sedangkan setelah praktik, siswa merapikan alat yang digunakan dan mengembalikannya kembali ke ruang peminjaman alat. Kegiatan rapi yang dilaksanakan siswa berdasarkan atas arahan dari guru juga dari *jobsheet*.

Selanjutnya yaitu prinsip kerja resik. Kegiatan pada prinsip kerja resik yaitu kegiatan pembersihan alat praktik, ruang praktik dan pengecekan alat praktik secara rutin. Kegiatan pembersihan alat praktik dilaksanakan oleh siswa jika alat yang digunakan terlihat kotor. Pembersihan alat praktik dilakukan dengan menggunakan majun (kain). Sedangkan pembersihan ruang praktik dilakukan setelah kegiatan praktik berlangsung dengan menggunakan sapu, sorok sampah dan tong sampah. Pembersihan ini dilakukan oleh siswa secara bergilir. Untuk kegiatan pengecekan alat praktik juga dilaksanakan oleh siswa saat akan meminjam alat. Alat dicek terlebih dahulu kelengkapan dan kondisi alat tersebut.

Prinsip kerja selanjutnya yaitu rawat. Rawat dalam pembelajaran praktik yaitu kegiatan perawatan terhadap siswa dan terhadap alat praktik. Perawatan terhadap siswa yaitu dengan menggunakan alat bantu keamanan yaitu sepatu. Siswa menggunakan sepatu sebagai alat keamanan. Selain itu siswa juga menggunakan sarung tangan dan masker jika memang perlu digunakan sesuai dengan alat praktik yang digunakan. Kemudian kegiatan perawatan terhadap alat. Perawatan terhadap alat dilakukan oleh siswa dengan bertanggung jawab untuk memelihara alat praktik yang digunakan dengan konsekuensi tertentu.

Prinsip kerja terakhir yaitu Rajin. Kegiatan dalam prinsip kerja rajin yaitu mencantumkan prinsip kerja rapi, resik, dan rawat dalam *jobsheet* yang digunakan oleh siswa. *Jobsheet* dibuat untuk membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan praktik yang dilaksanakan oleh siswa. *Jobsheet* dibuat berdasarkan silabus, dan RPP.

Kegiatan dalam penerapan prinsip kerja rapi, resik, rawat, dan rajin merupakan wujud dari sikap

keteraturan, kebersihan, dan kedisiplinan siswa terhadap alat praktik dan ruang praktik dalam pembelajaran praktik. Sikap tersebut merupakan kontrol sosial dan kontrol perilaku. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan menengah kejuruan, seperti yang dijelaskan oleh Wardiman Djojonegoro (1998: 35) yang menyatakan bahwa kontrol sosial, yaitu kontrol perilaku agar sesuai dengan nilai sosial beserta norma-normanya, misalnya kerjasama, keteraturan, kebersihan, kedisiplinan, kejujuran, dan sebagainya. Pendapat lainnya yang sesuai yaitu pendapat Sukamto (1988: 21-22), yang menyatakan bahwa pemupukan interaksi kelompok yaitu bahwa setiap orang memerlukan proses interaksi antar sesama, sedangkan sekolah sebagai mediator perlu menyediakan iklim yang sehat, sehingga peserta didik dapat saling membelajarkan diri untuk mendapat pengalaman yang berharga sebagai persiapan hidup di masa yang akan datang.

2. Penerapan Prinsip Kerja Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) dalam pengelolaan bengkel

Penerapan prinsip kerja ringkas dalam pengelolaan bengkel kegiatannya yaitu pemilahan alat praktik berdasarkan mata diklat yaitu chasis, mesin, kelistrikan dan umum. Selanjutnya yaitu kegiatan pemilahan alat yang masih digunakan dan tidak.

Pemilahan alat berdasarkan frekuensi kegunaan yaitu dengan meletakkan alat yang sering digunakan ditempat yang mudah diakses. Pemilahan alat berdasarkan frekuensi penggunaan akan menghemat waktu karena alat yang sering digunakan tersebut diletakkan ditempat yang mudah diakses. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Takashi Osada (2000: 42) yang menyebutkan bahwa manajemen stratifikasi yaitu mencakup pengambilan keputusan mengenai kepentingan suatu barang,

mengurangi persediaan barang yang tidak diperlukan sekaligus memastikan bahwa barang yang diperlukan disimpan dalam jarak dekat supaya efisien.

Kegiatan selanjutnya yaitu menentukan kriteria alat yang akan disingkirkan. Kriteria yang digunakan yaitu dengan melihat fungsi alat tersebut dan manajemen visual atau kelayakan alat tersebut dan kelengkapannya. Kriteria visual tersebut sesuai dengan penjelasan Masaaki Imai (1997: 60) Dibutuhkan batasan untuk menentukan barang yang tidak diperlukan yaitu dengan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap barang yang ada. Setiap barang diperiksa kondisi fisik dan kegunaannya untuk ditindak lanjuti kembali.

Kegiatan prinsip kerja ringkas selanjutnya yaitu aktivitas penghapusan alat praktik. aktivitas pembuangan atau penyingkiran alat yang dilakukan yaitu dipilah dan dikumpulkan alat yang rusak tersebut, ditempatkan tersendiri, diberikan label merah, kemudian dilakukan pendataan sebelum dihapuskan. Aktivitas penghapusan tersebut sesuai dengan pendapat Masaaki Imai (2000: 62) yang menyatakan bahwa kegiatan ringkas diawali dengan pemberian label merah pada barang yang sudah tidak digunakan atau tidak berfungsi dengan baik dan barang yang tidak jelas kegunaannya

Kegiatan prinsip kerja ringkas selanjutnya yaitu mendata daftar stok alat di ruang penyimpanan yaitu dengan menempelkan daftar alat pada setiap lemari, rak atau loker dan inventaris alat. Kegiatan lainnya yaitu pemilahan ruang praktik yang ada yaitu ruang chasis, mesin dan kelistrikan.

Prinsip kerja rapi dalam pengelolaan bengkel yaitu mencakup penataan ruang penyimpanan, pendataan alat praktik, lokasi penyimpanan alat, dan

pendataan alat yang akan disingkirkan. Setiap alat atau kelompok alat memiliki tempat penyimpanan tersendiri dengan diberikan informasi label nama kelompok alat. Tempat penyimpanan tersebut disesuaikan dengan pendapat dari Agus Syukur (2008: 13). Menurutnya, setiap benda yang memang diperlukan di area tersebut (area kerja) harus disusun dan disimpan sedemikian rupa sehingga mudah dicari, dikenali dan diambil atau diletakkan kembali.

Pendataan alat masuk dan keluar dilakukan dengan pengarsipan setiap alat keluar dan masuk ruang penyimpanan. Pendataan alat masuk dan keluar juga didata dengan informasi yang lengkap baik alat maupun peminjam alat. Lokasi penyimpanan mudah diakses, hanya saja beberapa lokasi terhalang alat yang masih belum memiliki tempat. Pendataan alat juga dilakukan pada alat yang akan disingkirkan yaitu dilakukan pendataan oleh teknisi dan badan logistik.

Untuk prinsip kerja resik kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi persediaan sarana prasarana kebersihan dibengkel, pengecekan alat secara rutin, kegiatan pembersihan bengkel baik alat maupun ruang praktik. Peralatan kebersihan lat yang tersedia yaitu majun (kain), sedangkan untuk ruang praktik yaitu sapu, sorok sampah, tong sampah, sapu lidi, dan kemoceng. Kebersihan ruang praktik senantiasa dilaksanakan oleh siswa setiap selesai pembelajaran praktik dan oleh teknisi sebelum kegiatan praktik. hal ini bertujuan agar ruang praktik dan alt praktik senantiasa dalam keadaan siap pakai. Kegiatan kebersihan tersebut sesuai dengan pendapat Masaaki Imai (1997: 60) yang menyebutkan resik adalah menjaga kondisi mesin yang siap pakai dan dalam keadaan bersih. Menciptakan kondisi tempat dan lingkungan kerja yang bersih.

Untuk pengecekan alat dilakukan oleh siswa saat meminjam alat praktik dan oleh teknisi saat mengembalikan alat praktik. Pengecekan yang dilakukan yaitu melihat kelengkapan alat dan konsisi alat apakah berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecekan alat tersebut dilakukan agar setiap permasalahan dapat diketahui dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Takashi Osada (2000: 112-118) yang menyebutkan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pembersihan yaitu menemukan permasalahan dengan pembersihan dan pemeriksaan secara menyeluruh.

Prinsip kerja selanjutnya yaitu prinsip kerja rawat. Prinsip kerja ini kegiatannya yaitu penandaan pada alat rusak, dalam perbaikan dan prosedur penggunaan alat. Penandaan alat rusak dilakukan dengan memberi label warna merah pada alat. Penandaan alat dalam perbaikan tidak dilaksanakan di bengkel tersebut karena kesibukan masing-masing personil. Penandaan tersebut dilakukan untuk mempermudah pencarian dan melihat ketidaknormalan yang terjadi. Sesuai dengan pendapat Agus Syukur (2008: 17) yang menjelaskan bahwa rawat adalah proses membuat dan menjaga standar yang sistematis untuk memastikan tiga pilar Ringkas-Rapi-Resik dipelihara agar setiap penyimpanan, ketidaknormalan atau kondisi sub-standard menjadi mudah dikenal.

Prosedur penggunaan alat juga hanya beberapa alat saja yang menggunakan sedangkan yang lainnya tidak. Selanjutnya yaitu penerapan prinsip kerja rajin. Kegiatan dalam penerapan prinsip kerja rajin ini yaitu meliputi jadwal kebersihan bengkel, adanya jadwal pemeliharaan dan daftar pemeliharaan alat praktik, adanya denah lokasi bengkel, adanya aturan yang mencakup rapi,

resik, rawat dalam *jobsheet* yang digunakan oleh siswa.

Jadwal kebersihan bengkel dilakukan seminggu sekali oleh siswa kelas X. Penjadwalan kebersihan ini sesuai dengan penjelasan Takashi Osada (2000: 151) yaitu diperlukan pembuatan peraturan untuk mengimplementasikannya.

Jadwal pemeliharaan alat dan daftar pemeliharaan alat tidak dilaksanakan di bengkel. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan koordinasi antar personil. Sangat disayangkan, jadwal pemeliharaan alat tidak dilaksanakan dengan baik di bengkel praktik tersebut. Selanjutnya Terdapat denah lokasi di bengkel praktik dengan paparan yang jelas, untuk aturan rapi, resik, rawat tercantum di dalam *jobsheet* yang digunakan siswa. Hal ini karena memang sesuai dengan silabus dan RPP.

3. Faktor pendukung penerapan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik

Faktor pendukung prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik yaitu dengan adanya tata tertib bengkel dan himbauan tentang prinsip kerja rapi. Tata tertib bengkel berisi informasi untuk melakukan kegiatan rapi, resik, rawat dalam menggunakan alat praktik dan ruang praktik. tata tertib tersebut membantu siswa untuk senantiasa melaksanakan prinsip kerja rapi, resik, rawat. Selanjutnya yaitu himbauan tentang sikap kerja rapi. Himbauan tersebut berisi aturan untuk merapikan ruang praktik setelah kegiatan praktik oleh siswa.

Aturan-aturan diatas sangat diperlukan dalam peerapan prinsip kerja 5R ini. Aturan yang ada menjadi penunjang terlaksananya prinsip kerja 5R. hal ini sesuai dengan pendapat Takashi Osada (2000: 151) mengenai prinsip kerja rajin yaitu bahwa diperlukan pembuatan tugas untuk masing-masing

orang dan membuat peraturan untuk mengimplementasikannya.

4. Faktor pendukung penerapan prinsip kerja 5R dalam pengelolaan bengkel

Faktor pendukung dalam pengelolaan bengkel praktik yaitu dari prinsip kerja rapi, resik, dan rawat. Faktor pendukung yang pertama yaitu dengan kelengkapan peralatan kebersihan yang ada dibengkel yaitu adanya sapu, sorok, tong sampah, kemoceng dan kain pembersih alat praktik. alat kebersihan tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup. Kelengkapan alat tersebut sesuai dengan pendapat Nurkholis (2003: 204) yaitu tersedianya perangkat kerja berupa sarana dan fasilitas yang memadai baik peralatan pokok yang harus ada maupun peralatan penunjang yang dapat memudahkan penyelesaian pekerjaan sehingga staf mampu menampilkan hasil kerja yang optimal.

Faktor selanjutnya yaitu adanya program penghapusan dari Dinas Pendidikan terhadap alat praktik yang sudah tidak digunakan atau rusak yang dilaksanakan setiap semester. Hal ini membantu pelaksanaan prinsip kerja rapi dengan menyingkirkan alat yang tidak digunakan sehingga bengkel selalu dalam keadaan rapi. Faktor pendukung selanjutnya yaitu penggunaan kartu pemakaian pada alat praktik khusus. kartu pemakaian tersebut membantu untuk mengontrol penggunaan alat sehingga setiap pengguna memiliki tanggung jawab terhadap alat tersebut.

5. Faktor penghambat pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik

Pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik mengalami beberapa kendala yaitu masih ada siswa yang tidak merapikan alat setelah digunakan. Hal ini disebabkan karena

kurangnya pengawasan dari guru dalam pelaksanaan kegiatan praktik baik sebelum maupun sesudahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Syukur (2008: 24), yang mengemukakan bahwa kendala prinsip kerja 5R salah satunya bersumber dari manajemen yaitu tentang pengawasan. pendapat lainnya yang sesuai yaitu (Nurkholis, 2003: 203) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah yaitu antusiasme guru dalam mengajar dan penguasaan materi yang diajarkan, kedisiplinan sekolah, dan proses belajar mengajar, jadwal yang ditepati, sikap guru terhadap siswa, kepemimpinan kepala sekolah.

Kendala lainnya yaitu penerapan prinsip kerja resik yang dilakukan setelah kegiatan praktik tidak terjadwal dengan baik sehingga siswa yang melaksanakan kegiatan resik tidak jarang siswa yang sama, sedangkan siswa yang lain tidak melaksanakannya.

6. Faktor penghambat pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pengelolaan bengkel

Faktor penghambat dari prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik yaitu dari prinsip kerja rapi, rawat, dan rajin. Faktor penghambat pertama yaitu masih ada beberapa alat yang belum memiliki tempat penyimpanan tersendiri sehingga alat tersebut masih berserakan dan mengganggu akses untuk mengambil alat lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya tempat penyimpanan alat praktik. kurangnya tempat penyimpanan tersebut sesuai dengan pendapat Nur Zazin (2011: 34-36) bahwa ketidaklengkapan sarana fisik atau material sering melumpuhkan aktivitas manajemen atau memperlambat proses pemberdayaan potensi manajemen.

Faktor penghambat dari prinsip kerja rawat yaitu prosedur penggunaan pada alat yang

membutuhkan prosedur khusus. Tidak terdapat prosedur penggunaan pada alat yang membutuhkan prosedur khusus di bengkel praktik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mendapat materi tentang prosedur penggunaan alat di kelas sebelumnya.

Kendala dalam prinsip kerja rawat lainnya yaitu tidak terlaksananya penandaan alat dalam perbaikan di bengkel tersebut. Alat yang sedang dalam perbaikan hanya dipisahkan dari alat yang lainnya namun tidak diberikan penandaan atau label. Faktor penghambat selanjutnya yaitu penjadwalan alat praktik yang membutuhkan perawatan khusus tidak terlaksana. Tidak terdapat penjadwalan pemeliharaan alat untuk perawatan alat praktik agar senantiasa dalam keadaan siap pakai. Kedua faktor tersebut dikarenakan oleh kesibukan masing-masing pihak yaitu teknisi, kepala bengkel, dan ketua jurusan dan kurangnya koordinasi antara satu dan yang lainnya. Koordinasi yang kurang komunikatif dan kesibukan masing-masing personil manajemen bengkel menjadi penyebab kurang optimalnya penerapan prinsip kerja tersebut dan ini sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2003: 56) mengenai prinsip efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharannya. Petunjuk tersebut dikomunikasikan kepada semua personel sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik dilakukan saat persiapan kegiatan praktik, saat kegiatan praktik, dan setelah kegiatan praktik berlangsung.
2. Pengelolaan bengkel dari setiap prinsip kerja disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Pelaksanaan pengelolaan bengkel dari setiap aspek dan sub-aspek memiliki peran yang penting untuk memelihara bengkel praktik agar tetap rapi, bersih, aman, dan nyaman saat digunakan.

3. Faktor pendukung pelaksanaan prinsip kerja Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) dalam pembelajaran praktik yaitu dengan adanya himbauan kerapian dan tata tertib bengkel yang sesuai dengan prinsip kerja 5R. faktor pendukung dalam pengelolaan bengkel yaitu Tidak hanya itu, peralatan kebersihan pada bengkel praktik juga tersedia secara lengkap dan baik. Semua alat masih dapat digunakan dengan baik.
4. Faktor penghambat pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik yaitu dengan sikap beberapa siswa yang masih belum mengkaidahkan prinsip kerja 5R, hal ini disebabkan dari banyak faktor salah satunya yaitu kurangnya pengawasan terhadap siswa saat pembelajaran praktik berlangsung. Sedangkan pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pengelolaan bengkel praktik mengalami hambatan dalam administrasi atau pengarsipan.
5. Upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pembelajaran praktik yaitu dengan meningkatkan pengawasan terhadap sikap siswa saat pembelajaran praktik berlangsung. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan prinsip kerja 5R dalam pengelolaan bengkel dapat dilakukan dengan koordinasi dari masing-masing pihak.

SARAN

1. Untuk kepala jurusan, kepala bengkel, dan teknisi sebagai pengelola bengkel, hendaknya berkoordinasi dengan baik dan teratur.

2. Untuk guru sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran praktik, hendaknya selalu melakukan pengawasan terhadap sikap siswa baik saat praktik maupun sikap siswa sebelum dan setelah kegiatan praktik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Syukur. (2010). *5R, ISO 9001: 2008 dan POKAYOKE*. Yogyakarta: Kata Buku.
<http://bisnis.tempo.co/read/news/2014/11/05/090619808/lulusan-smk-mendominasi-jumlah-pengangguran>.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Masaaki Imai. (1996). *Kaizen: Kunci Sukses Jepang Dalam Persaingan*. Penerjemah: Dra. Mariani Gandamiharja. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Gramedia.
- Pingit Aria. (2014). *Lulusan SMK Mendominasi Jumlah Pengangguran*. Diakses tanggal 07 Oktober 2015 dari
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Takashi Osada. (2000). *Sikap Kerja 5R*. Penerjemah: Mariana Gandamiharja. Jakarta: ppm.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offcit.